BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan saham di Indonesia saat ini pertumbuhan saham sangat cepat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang telah *go public* di Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2021). Menurut Maulana (2014:2) perusahaan yang *go public* menerbitkan saham untuk pendanaan perusahaannya di pasar modal. Saham banyak dijadikan sebagai pilihan oleh investor untuk memperoleh laba atau *return* yang besar karena menurut mereka saham dapat memberikan keuntungan yang menarik. Keuntungan tersebut diperoleh dari pembagian dividen dan kenaikan harga saham. Naik dan turunnya harga saham lebih dijadikan perhatian oleh para investor untuk berinvestasi daripada mengharapkan pembagian dividen yang dilakukan secara berkala.

Maulana (2014:2) juga menjelaskan bahwa harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Saham yang memiliki kinerja yang baik meskipun harganya menurun keras karena keadaan pasar yang buruk tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih. Salah satu cara untuk mengatasi penurunan harga saham adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar kembali membaik.

Harga saham menjadi salah satu faktor penilaian para investor kepada perusahaan. Harga saham dapat meningkat dikarenakan tingginya permintaan,

berarti peminat saham tersebut cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki tingkat penjualan yang tinggi, dengan demikian kebutuhan akan dana perusahaan dapat berjalan dengan lancar karena tersedianya dana yang cukup dari investor. Jika harga saham rendah dan sedikit peminatnya dapat meningkatkan risiko ketidaklancaran arus dana perusahaan karena kurangnya dana untuk menjalankan kegiatan perusahaan tersebut (Fahlevi, 2018:40).

Mayoritas perusahaan publik (*go public*) di Indonesia memanfaatkan laporan keuangan untuk mengungkapkan semua informasi perusahaan agar diketahui para pemegang saham dan publik. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal ditujukan kepada pemegang saham, investor, dan kreditur. Perusahaan bisa menggunakan media laporan tahunan (*annual report*) direksi kepada pemegang saham. Harga saham yang menurun drastis dapat menandakan kegagalan perusahaan dalam memenuhi proyeksinya sehingga menimbulkan ketidakpuasan pemegang saham (Ervina, 2022:194).

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio*. *Earning per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai *Earning per Share* tentu saja mensejahterakan para pemegang saham karena makin banyak laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham (Akbar, 2020). Semakin besar *Earning per Share* menunjukkan keuntungan perusahaan yang semakin tinggi. Tingginya tingkat keuntungan perusahaan merupakan daya tarik

bagi investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut karena salah satu tujuan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut karena salah satu tujuan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan keuntungan modal yang sebesar-besarnya (Oktavian, 2019:160).

Price Earning Ratio merupakan perbandingan harga saham yang dibeli dengan earning yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dimasa datang. *Price Earning Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap pergerakan harga saham (Mujati S, 2016:119).

Dividen merupakan salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi. Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen untuk per lembar saham dapat dilihat dalam rasio *Dividend per Share*. Berdasarkan uraian di atas, *Dividend per Share* merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh investor. *Dividend per Share* mencerminkan perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila *Dividend per Share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi harga saham dipasar modal, karena naiknya *Dividend per Share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga suatu saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal (Oktavian, 2019:160).

Dengan berkembangnya sektor industri Indonesia, berbagai industri didorong untuk melakukan sebanyak mungkin kegiatan operasional guna meningkatkan perekonomian. Industri pertambangan Indonesia merupakan penyumbang devisa terbesar yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan produksi seperti eksplorasi umum, pencarian bijih, eksplorasi pendahuluan, konstruksi, penambangan, dan pengolahan, transportasi dan penjualan, serta perusahaan pasca tambang (Manik, 2013:2). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2021) menjelaskan bahwa sektor pertambangan telah memberikan kontribusi yang besar bagi penerimaan negara dan menjadi penompang devisa ekspor penting di saat neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit.

Pada sektor pertambangan, terdapat 64 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, sampel penelitian adalah Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), Elnuasa Tbk (ELSA), Golden Energy Mines Tbk (GEMS), Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP), IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI), Bukit Asam Tbk (PTBA), Timah Tbk (TINS), dan TBS Energi Utama Tbk (TOBA). Pemilihan sektor pertambangan pada penelitian ini dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan *high profile* yang memiliki tingkat sensitif yang tinggi dan menjadi sorotan masyarakat karena tingkat operasi perusahaan yang mempunyai jumlah tenaga kerja besar dan

dalam proses produksinya menyebabkan dampak terhadap lingkungan berupa limbah dan polusi (Andriyani & Yani, 2022:60).

Adapun perkembangan rata-rata harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 dalam Rupiah

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADRO	1.860,00	1.487,00	1.430,00	2.250,00	3.850,00	2.175,40
2	ELSA	344,00	306,00	352,00	276,00	312,00	318,00
3	GEMS	2.550,00	2.550,00	2.550,00	7.950,00	7.050,00	4.530,00
4	MBAP	3.493,00	3.493,00	2.690,00	3.590,00	7.625,00	4.178,20
5	PSSI	154,00	185,00	168,00	402,00	605,00	302,80
6	PTBA	4.300,00	2.660,00	2.810,00	2.710,00	3.690,00	3.234,00
7	TINS	755,00	825,00	1.485,00	1.455,00	1.170,00	1.138,00
8	TOBA	1.696,00	358,00	358,00	810,00	605,00	765,40
Rata-Rata		**1.894,00**	**1.483,00**	**1.480,38**	**2.430,38**	**3.113,38**	**2.080,23**
Perkembangan			**-21,70**	**-0,18**	**64,17**	**28,10**	**17,60**

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa harga saham selalu mengalami perubahaan setiap tahunnya dimana harga saham mengalami fluktuasi dengan perubahan yang cukup besar dimana rata-rata perkembangan adalah sebesar 17,60%. Nilai rata-rata harga saham tertinggi pada perusahaan GEMS sebesar Rp4.530,00 per lembar saham dan terendah pada PSSI sebesar Rp302,80 per lembar saham. Terjadi penurunan perkembangan harga saham pada tahun 2019 dan 2020, lalu meningkat kembali pada tahun selanjutnya. Dengan adanya perubahaan harga saham maka investor harus mampu untuk memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi harga saham. Harga saham sebagai salah satu penentu bagi investor

dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Jadi, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Berikut merupakan data *Earning per Share* yang diduga dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022:

Tabel 1.2
Rata-Rata *Earning per Share* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 dalam Rupiah

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADRO	90,11	91,01	32,59	204,89	512,00	186,12
2	ELSA	34,00	38,00	49,00	15,00	52,00	37,60
3	GEMS	1,38	0,72	1,42	4,21	7,63	3,07
4	MBAP	584,09	403,13	310,31	1.170,80	2.276,43	948,95
5	PSSI	40,55	36,14	22,57	65,64	127,42	58,46
6	PTBA	477,00	371,00	213,00	702,00	1.094,00	571,40
7	TINS	25,00	82,00	46,00	175,00	140,00	93,60
8	TOBA	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,00
Rata-Rata		**156,52**	**127,75**	**84,36**	**292,19**	**526,19**	**237,40**
Perkembangan			**-18,38**	**-33,96**	**246,36**	**80,08**	**68,52**

Sumber: Annual Report Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Earning per Share* mengalami fluktuasi dengan perubahan yang cukup besar dimana rata-rata perkembangan adalah sebesar 68,52%. Nilai rata-rata *Earning per Share* tertinggi pada perusahaan MBAP sebesar Rp948,95 dan terendah pada TOBA sebesar Rp0,0003 per saham. Terjadi penurunan perkembangan *Earning per Share* pada tahun 2019 dan 2020, lalu meningkat kembali pada tahun selanjutnya. Semakin tinggi *Earning per Share* dari waktu ke waktu, menunjukkan perusahaan tersebut tumbuh dengan baik. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *Earning per Share* rendah menunjukkan perusahaan belum mampu dalam menghasilkan keuntungan dari

setiap lembar saham sesuai dengan ekspektasi para investor, maka akan menurunkan daya tarik investor berinvestasi dan membuat menurunnya jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Berikut merupakan data *Price Earning Ratio* yang diduga dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022:

Tabel 1.3
Rata-Rata *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 dalam Rupiah

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADRO	20,64	16,34	43,88	10,98	7,52	19,87
2	ELSA	10,12	8,05	7,18	18,40	6,00	9,95
3	GEMS	1.845,15	3.546,59	1.798,31	1.890,16	923,74	2.000,79
4	MBAP	5,98	8,66	8,67	3,07	3,35	5,95
5	PSSI	3,80	5,12	7,44	6,12	4,75	5,45
6	PTBA	9,01	7,17	13,19	3,86	3,37	7,32
7	TINS	30,20	10,06	32,28	8,31	8,36	17,84
8	TOBA	5.222,16	1.508,83	1.628,83	1.925,82	1.321,19	2.321,37
Rata-Rata		**893,38**	**638,85**	**442,47**	**483,34**	**284,79**	**548,57**
Perkembangan			**-28,49**	**-30,74**	**9,24**	**-41,08**	**-22,77**

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Price Earning Ratio* mengalami fluktuasi dengan perubahan yang cukup besar dimana rata-rata perkembangan dalah sebesar -22,77%. Nilai rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi pada perusahaan GEMS sebesar Rp2.000,79 dan terendah pada PSSI sebesar Rp5,45. Terjadi penurunan perkembangan *Price Earning Ratio* pada tahun 2019, 2020 dan 2022, serta hanya pada tahun 2021 yang terjadi peningkatan. *Price Earning Ratio* akan menunjukkan indikasi harga saham saat ini setara dengan berapa jumlah imbal hasil bersih dalam kurun waktu satu tahun. Sebagai catatan, semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka akan semakin besar pula harga saham

tersebut. Semakin rendah *Price Earning Ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Untuk mengestimasi nilai intrinsik saham, investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga saham.

Berikut merupakan data *Dividend per Share* yang diduga dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022:

Tabel 1.4
Rata-Rata *Dividend per Share* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 dalam Rupiah

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADRO	41,40	36,00	0,08	0,08	0,11	15,54
2	ELSA	5,08	9,47	12,21	10,24	7,45	8,89
3	GEMS	0,27	0,65	0,90	0,30	1,08	0,64
4	MBAP	563,79	158,57	358,00	338,00	1.030,00	489,67
5	PSSI	10,24	6,39	4,93	8,19	30,31	12,01
6	PTBA	318,52	339,63	326,46	74,69	688,52	349,56
7	TINS	35,70	3,02	5,39	1,41	1,77	9,46
8	TOBA	0,00	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01
Rata-Rata		**121,87**	**69,22**	**88,50**	**54,11**	**219,90**	**110,72**
Perkembangan			**-43,21**	**27,86**	**-38,85**	**306,37**	**63,04**

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa nilai *Dividend per Share* mengalami fluktuasi dengan perubahan yang cukup besar dimana rata-rata perkembangan dalah sebesar 63,04%. Nilai rata-rata *Dividend per Share* tertinggi pada perusahaan MBAP sebesar Rp489,67 dan terendah pada TOBA sebesar Rp0,01. Terjadi penurunan perkembangan *Dividend per Share* pada tahun 2019 dan 2021, sedangkan pada tahun 2020 dan 2022 terjadi peningkatan. Apabila terjadi

kenaikan pada *Dividend per Share* maka akan menaikkan harga saham pada pasar modal. Apabila angka *Dividend per Share* tetap, maka harga saham menurun. Sebaliknya jika dividen yang dibagikan rendah, maka harga saham pada pasar modal akan rendah pula. Dengan naiknya *Dividend per Share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Hidayat (2023) menyatakan bahwa secara simultan *Dividend per Share*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, di sisi lain secara parsial *Dividend per Share* berpengaruh secara signifikan, sedangkan *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian Hidayatullah (2022) menyatakan bahwa *Earning Per Share, Price Earning Ratio* dan *Deviden Per Share* berpengaruh terhadap harga saham secara parsial maupun secara simultan. Selain itu, penelitian Budiyarno (2019) menyatakan *Dividend Per Share*, *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraiankan, maka Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend per Share* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Harga Saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dimana rata-rata perkembangan dalah sebesar 17,60% dan terjadi penurunan perkembangan harga saham pada tahun 2019 dan 2020, lalu meningkat kembali pada tahun selanjutnya. Harga saham yang menurun drastis dapat menandakan kegagalan perusahaan dalam memenuhi proyeksinya sehingga menimbulkan ketidakpuasan pemegang saham.
2. *Earning per Share* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dimana rata-rata perkembangan dalah sebesar 68,52% dan terjadi penurunan perkembangan *Earning per Share* pada tahun 2019 dan 2020, lalu meningkat kembali pada tahun selanjutnya. Nilai *Earning per Share* rendah dapat menurunkan daya tarik investor untuk berinvestasi dan membuat menurunnya jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.
3. *Price Earning Ratio* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dimana rata-rata perkembangan dalah sebesar -22,77% dan terjadi penurunan perkembangan *Price Earning Ratio* pada tahun 2019, 2020 dan 2022, serta hanya pada tahun 2021 yang terjadi peningkatan. Semakin rendah *Price Earning Ratio* suatu saham maka semakin rendah nilai harga saham untuk diinvestasikan.

4. *Dividend per Share* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dimana rata-rata perkembangan dalah sebesar 63,04% dan terjadi penurunan perkembangan *Dividend per Share* pada tahun 2019 dan 2021, sedangkan pada tahun 2020 dan 2022 terjadi peningkatan. Dividen yang dibagikan rendah, maka harga saham pada pasar modal akan rendah pula.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend per Share* terhadap harga saham pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Bagaimana pengaruh secara parsial *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend per Share* terhadap harga saham pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend per Share* terhadap harga saham pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend per Share* terhadap harga saham pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dapat dikategorikan kepada dua hal yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis. Dari segi teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

   Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dan dapat mengetahui lebih dalam terkait pengaruh *Earning per Share, Price Earning Ratio* dan *Dividend per Share* terhadap Harga Saham.

2) Manfaat Akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi bagi para pembaca, terkhususnya calon investor untuk membantu proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi saham pada perusahaan Pertambangan di Indonesia